

**MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI
PENDEK**
(Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa Semester II Kelas 02 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP
UNISRI Tahun ajaran 2012/2013)

Ayu Istianasari, S.Pd. M.Pd
(PBI FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

ABSTRACT

This research is written 1) to know whether or not short animation film improve the students' writing skill on narrative text and 2) to describe the class situation when short animation film is implemented in the writing class at the second semester students of English Department in the academic year of 2012/2013.

The method used in this research was classroom action research. The research was conducted in two cycles. Every cycle consisted of four steps; planning, implementing, evaluation, and reflection. In collecting the qualitative data, the researcher used observation, questionnaires, interviews, and field notes. In collecting the quantitative data, the researcher used tests (pre-test and post-test). The qualitative data consists of five steps: assembling the data, coding, comparing, building interpretations, and finally reporting the outcomes. Meanwhile, the quantitative data were analyzed using a descriptive statistic technique.

The research findings prove that animation movies could improve the students' writing skill of narrative text and the class situation. 1) The improvement of the students' writing skill included: (a) The students got easy in exploring ideas in their writing, (b) They could produce the sentences with the better construction and minimize their mistake in English grammar, (c) They were able to use the appropriate word order and used the various words to express their ideas well, (d) They could state the ideas more clearly, organized the ideas better than previous result, used logical sequencing and produced text well in good cohesion and coherence, (e) They were able to demonstrate the convention and minimize the errors and mistakes of spelling, punctuation, and capitalization. 2) The improvement of class situation included: (a) The students focused seriously on their tasks, (b) They involved and participated actively during the lesson, (c) They became more confident in doing the activities during lesson, (d) They were more enthusiastic and were motivated in joining the writing class, (e) They were not getting bored or made noise but they looked happy in the writing class. The mean score had the advancement from the pre-test to the post-test 2. In the pre-test the students got 65, while in the post test 1 they got 72 and in the post-test 2 they got 80.

Pendahuluan

Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran menulis "writing" merupakan salah satu mata kuliah wajib di Prodi Bahasa Inggris. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dilatihkan kepada mahasiswa. Menurut Tarigan, Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Inggris harus dikuasai oleh setiap siswa (1985:23). Selain itu Graves (Akhadiah, 1998 : 14-15) menyatakan bahwa: Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa dapat : (1). meningkatkan kecerdasannya, (2). mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4). dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi.

Menurut Budiharso (2009:21) terdapat empat jenis tulisan. Empat jenis tulisan itu adalah narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai peserta

didik adalah menulis narasi. Karena dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, maupun pemikirannya dalam tulisan mengenai serangkaian peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembuatan tulisan narasi, mahasiswa dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan serangkaian peristiwa. Kemampuan membuat tulisan narasi didapatkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu seorang dosen perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat tulisan narasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah "writing" terindikasi bahwa: (1) Mahasiswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang baik, (2) mahasiswa belum mampu mengembangkan ide-ide mereka dengan baik, (3) mahasiswa belum mampu menggunakan tanda baca dengan baik, (4) mahasiswa belum mampu mengorganisir ide-ide mereka ke dalam sebuah paragraph, dan (5) mahasiswa belum mampu membuat kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Permasalahan tersebut diatas, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) Pola pembelajaran yang digunakan masih cenderung kurang melibatkan keaktifan mahasiswa secara optimal, (2) mahasiswa seringkali kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran yang dikarenakan materi pembelajaran "writing" yang terlalu sulit untuk dipahami dan tidak menyenangkan, (3) rendahnya motivasi mahasiswa dalam pembelajaran "writing" dan (4) penggunaan media pembelajaran "writing" yang kurang menarik.

Berbagai permasalahan tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa film animasi pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Media pembelajaran film animasi pendek merupakan media pembelajaran yang dapat mempermudah dosen dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran film animasi pendek ini memberikan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hamalik (dalam Arsyad 2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap mahasiswa.

Harrison dan Hummell (2010:21-22) menyatakan bahwa film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Selain itu, Hegarty (2004:343) menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Agina (2003:1-4) menjelaskan pemanfaatan film animasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Hal ini memperkuat bahwa penggunaan media film animasi pendek dalam pembelajaran bahasa Inggris mempunyai peran penting dan mempermudah mahasiswa dalam membuat tulisan narasi.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di depan, dalam penelitian tindakan kelas ini akan dibatasi hanya pada masalah yang dikaitkan dengan kemampuan menulis naratif mahasiswa. Dengan demikian maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan film animasi pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis naratif pada mahasiswa semester II kelas 02 Prodi PBI FKIP UNISRI Tahun ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah kondisi kelas ketika penggunaan film animasi pendek diterapkan dalam pembelajaran menulis naratif pada mahasiswa semester II kelas 02 Prodi PBI FKIP UNISRI Tahun

ajaran 2012/2013?

Metode

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal yang menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan dosen.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di FKIP UNISRI mahasiswa semester II kelas 02 tahun ajaran 2012/2013 Prodi PBI.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan berupa media film animasi pendek yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan penelitian yakni

Sebagai media untuk mempermudah mahasiswa dalam membuat tulisan narasi. Film animasi pendek tersebut ditayangkan pada setiap proses kegiatan pembelajaran di kelas sebanyak 4 kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian tindakan ini meliputi mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah writing I, dokumen hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, tes dan wawancara. Semua teknik pengumpulan data tersebut dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil penelitian tindakan. Hasilnya dipadukan dan dianalisis untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini, kompetensi Dasar yang hendak dicapai yakni Kompetensi writing melalui karangan dalam bentuk naratif. Pada siklus ini hanya ada dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing seratus menit.

Perencanaan (planning) yang merupakan langkah pertama dari siklus I, sudah dilakukan sebelumnya yakni, pembagian kelompok, penyiapan media film animasi dan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan teks narasi dll. Dalam pelaksanaannya, persiapan lebih lanjut dengan langkah pembelajaran pertama, yakni Building Knowledge of Text. Pada tahap ini dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1. When you were still a little child, did your parents tell you stories? 2. What story did you like most? 3. Now, do you like to watch movies, or read story books? 4. Have you seen the Cinderella movie? How about Aladdin? 5. Do you like fairy tale's story? Cinderella, Snow White, Beauty and the Beast? 6. How many Indonesian legends have you ever heard? Mention them. 7. What is your favorite one? 8.

What is the difference among a folklore, myth, and legend? 9. What do you think of legends and myths? Do you believe in those stories, myth, legend, folklore or folktale? 10. When you hear the words folklores, fables, legend or tale what come across your mind? Tell as many words used in such fictions as possible.

Pada langkah pembelajaran kedua, modeling merupakan pelaksanaan (actuating) aksi pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti mengenalkan bentuk teks naratif, membahasnya sesuai dengan tujuan komunikatif teks, generic structures (orientation, complication dan resolution), dan ciri-ciri kebahasaannya. Siswa juga diajarkan tentang bagaimana mengimplementasikan simple past tense dalam tulisan narasi, karena dalam membuat karangan naratif menggunakan simple past tense. Siswa juga diberi sebuah contoh karangan naratif dengan judul "The Necessity of Salt". Siswa juga diminta untuk menganalisa generic structure dan juga grammatical/ language features yang terdapat pada teks tersebut.

Kerja kolaborasi juga dilaksanakan pada kegiatan langkah Joint Construction of text. Pada langkah ini peserta didik secara berkelompok diminta untuk membuat karangan narasi sesuai dengan imajinasinya berdasarkan film animasi yang telah ditayangkan dengan judul "Keong Emas". Peserta didik terlihat senang dan antusias dalam menyimak film tersebut. Mereka seringkali terbawa suasana dalam film yang diputar. Durasi penayangan film edukatif ini adalah sekitar sepuluh sampai lima belas menit. Guru memutar film tersebut sebanyak dua kali, siswa juga diminta untuk mencatat kejadian/peristiwa yang ada di dalam film tersebut.

Setelah film selesai diputar, peserta didik dan guru mendiskusikan tentang isi cerita film secara berkelompok. Beberapa orang peserta didik tampak mengutarakan pendapat mereka tentang film yang baru saja diputar. Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan mengenai film yang telah diputar : 1. Who was the main character of the story? 2. How did the story begin? 3. What problems faced by the main character? 4. How did the character manage to solve the problem? 5. How did the story end? And what is the moral value of the story?.

Untuk selanjutnya, peserta didik diminta untuk membuat draf tentang narasi yang akan mereka tulis berdasarkan film yang mereka simak sesuai dengan generic structure yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Generic Structure dari karangan naratif yaitu Orientation, complication dan resolution.

Walaupun dalam membuat karangan naratif

sama dalam satu kelompok, dalam unjuk kerja individual bisa tidak sama ceritanya karena setiap peserta didik memiliki berbagai bentuk improvisasi, variasi dan imajinasi yang berbeda. Keberadaan film animasi ini dapat menjadi stimulan pembelajaran, alat bantu dan penuntun bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat, ide dan perasaannya dalam kegiatan unjuk kerja peserta didik secara lisan.

Langkah terakhir adalah Independent Construction of Text, berupa tugas individual, yakni mengekspresikan karangan mereka secara tertulis dengan bantuan film animasi yang telah ditayangkan. Kriteria penilaian pada jenis karangan ini meliputi isi, organisasi, kosakata, tata bahasa dan mekanik.

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh observers, yakni dosen bahasa Inggris yang membantu peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observers tersebut mencatat perilaku, sikap, dan respon peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan tahap reflecting dilakukan setelah mengetahui hasil tes yang merupakan hasil penerapan aksi pada siklus I.

2) Deskripsi Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari siklus I yang hasil dari penerapan tindakannya belum mencapai peningkatan menulis yang signifikan, maka penerapan tindakan serupa dengan tambahan modifikasi secukupnya perlu dilakukan. Langkah-langkah Siklus II masih serupa dengan Siklus I, namun stimulan film animasi tersebut ditambah dengan memberikan kata kunci, sehingga stimulan tersebut lebih jelas dan lebih menarik. Film animasi yang digunakan dalam siklus 2 ini masih menggunakan judul yang sama yaitu "Keong Emas" dan juga "Timun Emas". Disamping itu, kegiatan pada tahap BKOF dipertajam dengan mewujudkan daftar kosakata yang cukup banyak serta meningkatkan kualitas dan kuantitas karangan. Selain itu peneliti juga memberikan kata kunci pada tiap paragraph, hal ini memudahkan peserta didik dalam mengembangkan ide-idenya. Kriteria Secara lengkap hasil unjuk kerja peserta didik setelah penerapan aksi pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil tes writing pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal, yakni persentase ketuntasan peserta didik meningkat dengan perincian ketuntasan pada tes awal dengan rata-rata nilai 65 setelah penerapan aksi pembelajaran ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 72 Peningkatan ini tergolong sangat bagus walaupun belum mencapai tahap signifikan. Secara lengkap hasil unjuk kerja peserta didik setelah penerapan aksi

pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

Kriteria yang dinilai	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
Isi	62	71
Organisasi	65	72
Kosakata	66	73
Tata Bahasa	65	71
Mekanik	67	73
Rata-rata	65	72

Setelah dilakukan refleksi terhadap kesulitan dan hambatan yang dialami peserta didik pada saat penerapan aksi pembelajaran siklus I, peneliti dan para pengamat sepakat untuk mengatasi hambatan dan kekurangan tersebut dengan cara menambah jumlah gambar relevan dan membuatnya lebih menarik. Jeda antar siklus ini dimanfaatkan peserta didik untuk melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut.

Dengan menggunakan media film animasi film pendek yang menarik dan pemberian kata kunci yang lebih mempermudah dalam pembelajaran menulis narasi pada penerapan aksi pembelajaran siklus II, hasilnya lebih baik, ternyata peningkatan mahasiswa dalam pembelajaran menulis narasi naik cukup signifikan, yakni dari 72 menjadi 80.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 2

Kriteria	Pre Test	Post Test 1	Post Test 2
Isi	62	71	78
Organisasi	65	72	81
Kosakata	66	73	81
Tata Bahasa	65	71	81
Mekanik	67	73	80
Rata-rata	65	72	80

Dengan demikian setelah penerapan media film animasi pendek yang relevan di siklus II benar-benar terjadi peningkatan yang signifikan dan dapat meningkatkan keterampilan menulis naratif peserta didik.

Di sisi lain untuk memperoleh hasil nontes melalui pengamatan dan wawancara dilakukan sejak proses penerapan aksi pembelajaran siklus I.

Pembahasan

Hasil non tes siklus I menunjukkan setidaknya dari 23 peserta didik memberikan respon yang positif selama proses pembelajaran bahasa Inggris, Sedangkan selebihnya bersikap kurang apresiatif akan tetapi mahasiswa juga dapat memahami materi dan dapat mengembangkan ide ide dalam membuat karangan naratif dengan menggunakan film animasi pendek. Namun mereka masih

mengalami kesulitan dalam menyusun ide ide secara sistematis dalam bentuk kalimat.

Adapun hasil nontes pada siklus II setelah penerapan aksi pembelajaran berupa media film animasi pendek dengan pemberian kata kunci berupa vocabulary dan juga "main idea", melalui pengamatan oleh team teaching selama siswa mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, dan wawancara hasilnya sangat signifikan. Hasil pengamatan menyebutkan bahwa hampir semua peserta didik memiliki pemahaman yang bagus dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil penelitian terutama pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentase perolehan nilai menulis. Berdasarkan data hasil tes siklus I dan data hasil tes siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi pendek yang relevan yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II menyebabkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar writing secara signifikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa yang cukup signifikan setelah menggunakan stimulant berupa media film animasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Bukti peningkatan ini dapat dilihat dari kata sebagai berikut : (1) Penggunaan media film animasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam menulis narasi masih kurang optimal. Dosen belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Proses pembelajaran menulis narasi cenderung monoton dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa. Namun, setelah dilakukan implementasi tindakan dengan menggunakan media film animasi pendek dalam kegiatan menulis narasi di kelas 02 semester II, terbukti dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, rasa senang, dan sikap positif mahasiswa dalam pembelajaran menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai "Writing" peserta didik yang semakin meningkat dari pre test 65 lalu post 1 yaitu 72 dan post test 2 yaitu 80. (2) Proses pembelajaran dengan media film animasi terlihat lebih menarik dan hidup. Peserta didik lebih termotivasi, aktif, serta kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk narasi. Kondisi kelas lebih kondusif karena dengan adanya pembelajaran menulis dengan menggunakan media film animasi pendek siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agina, Adel. M. (2003). The Advantages and Disadvantages of The Animation Technology in Education and Training. Tersedia: <http://projects.edte.utwente.nl/pi/Papers/AnimationPaper.html>
- Arsyad. 2002, Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Grafindo Persada Asyhar
- Budiharso, Teguh. 2009. Panduan Lengkap Menulis Karya Ilmiah. Yogyakarta: Venus.
- Hamalik Oemar. 2002. Media Pendidikan. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Harrison, Henry L, Hummel, Laura J. (2010). Incorporating Animation Concepts and Principles in STEM Education. The Technology Teacher. USA Page 20-25.
- Hegarty, Mary. (2004). Commentary Dynamic Visualizations and Learning: Getting to The Difficult Questions. Learning and Instruction. 14, 343-351.
- Sabarti Akhadiah, Dr. Prof 1998. Menulis. Jakarta : Depdikbud